

# ANALISIS KEPUASAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS IX SECARA SYNCHRONOUS DAN ASYNCHRONOUS PASCA PANDEMI COVID-19 DI MTs SWASTA BONTONOMPO KABUPATEN GOWA

Rusman Syarif<sup>1</sup>, Nawir Rahman<sup>2</sup>, Muhammad Fahreza W<sup>3</sup>

<sup>1</sup>MTs Swasta Bontonompo Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

<sup>2,3</sup> Universitas Patompo Makassar, Sulawesi Selatan

<sup>\*)</sup>[mfahreza@unpatompo.ac.id](mailto:mfareza@unpatompo.ac.id)

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepuasan belajar dalam pembelajaran IPS siswa kelas IX Pasca Pandemi Covid-19 dengan metode synchronous dan asynchronous di MTs Swasta Bontonompo Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman holistik tentang fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi Untuk menguji keandalan data (Data Reliability), peneliti melakukan triangulasi Dalam menganalisis data kualitatif dibagi menjadi tiga tahap kegiatan, yaitu (1) transkripsi data, (2) analisis dari berbagai sumber yaitu melakukan wawancara mendalam dengan subjek, (3) analisis data, (4) pengkodean klasifikasi data, (5) verifikasi data dengan triangulasi, (6) interpretasi data, dan (7) membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran IPS di MTs Swasta Bontonompo setelah covid-19 dilakukan dengan pembelajaran daring/online. Dalam penyampaian materi IPS menggunakan dua cara yaitu synchronous dan asynchronous. Dengan pembelajaran synchronous, siswa merasa puas karena dapat memahami materi dengan lebih baik serta dilakukan secara tatap muka langsung melalui online pada waktu yang bersamaan dengan whatsapp dan zoom. Begitupun dengan pendekatan asynchronous, siswa juga merasa puas karena dapat berpikir lebih kreatif dan proaktif tentang video mana yang akan diunggah. menggunakan google classroom. Pembelajaran synchronous dan asynchronous dinilai berhasil karena siswa merasa puas dengan hasil belajar karena memudahkan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran IPS secara synchronous dan asynchronous sama-sama efektif karena proses pembelajaran berlangsung dimana pun dan kapan pun.

**Kata kunci:** Kepuasan Belajar, Siswa, Guru, synchronous, asynchronous

## ABSTRACT

*The aim of this research is to determine learning satisfaction in social studies learning for class IX students after the Covid-19 pandemic using synchronous and asynchronous methods at Bontonompo Private MTs, Gowa Regency. This research is a type of qualitative research which aims to obtain a holistic understanding of phenomena related to the subject's experience. The subjects in this research were teachers and students. Data collection techniques in this research include interview, observation and documentation techniques. To test the reliability of the data (Data Reliability), the researcher carried out triangulation. In analyzing qualitative data it is divided into three stages of activity, namely (1) data transcription, (2) analysis of various sources, namely conducting in-depth interviews with subjects, (3) data analysis, (4) data classification coding, (5) data verification by triangulation, (6) data interpretation, and (7) drawing conclusions. The research results show that social studies learning at Bontonompo Private MTs after Covid-19 was carried out using online learning. In delivering social studies material, two methods are used, namely synchronous and asynchronous. With synchronous learning, students feel satisfied because they can understand the material better and it is done face to face via online at the same time with WhatsApp and Zoom. Likewise, with the asynchronous approach, students also feel satisfied because they can think more creatively and proactively about which videos to upload. using Google Classroom. Synchronous and asynchronous learning is considered successful because students feel satisfied with the learning outcomes because it facilitates interaction between teachers and students. Synchronous and asynchronous social studies learning is equally effective because the learning process takes place anywhere and at any time.*

**Keywords:** Learning Satisfaction, Students, Teachers, synchronous, asynchronous

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran e-learning diawali dengan guru memberikan materi pembelajaran dalam bentuk buku digital, memberikan gambaran materi dalam bentuk audio dan video, disertai dengan visualisasi dunia nyata. Setelah siswa membaca dan mendengarkan materi, diadakan sesi tanya jawab antara guru dan siswa, dan guru secara khusus menjawab pertanyaan tersebut melalui teks atau suara (Nurrita, 2018). Selain itu, guru menginstruksikan siswa untuk mencari informasi lebih detail tentang materi yang diunggah dari berbagai sumber. Tahap selanjutnya, guru menetapkan tenggat waktu dan mengunggah ke e-learning untuk menerbitkan tugas. Pembelajaran menggunakan media e-learning dinilai sangat efektif dan interaktif. Antusiasme siswa terlihat dari tanggapan mereka terhadap materi yang diunggah dan penyelesaian tugas sebelum tenggat waktu (Latapamei & Rosy, 2021).

Ada dua jenis e-learning yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. dua jenis ini tidak ada tatap muka yang dilakukan, tetapi masih membutuhkan proses pembelajaran dengan presensi guru, materi, aplikasi bahan Ajar dan Media Pembelajaran lainnya dengan perbedaan tempat dan waktu saat pembelajaran berlangsung. Pada *synchronous* dilakukan secara langsung atau dalam waktu nyata. Menurut Clark, pembelajaran seperti ini (2007) sebagai: "The Roots of Synchron e-Learning terutama berasal dari tiga elemen. Pengaruh: Kelas, Media, pertemuan". Sedangkan, *asynchronous* dapat dilakukan lebih luasa dari segi waktu dan tempat belajar (Rohmah, 2020).

Pembelajaran *asynchronous*, memiliki karakteristik yaitu: dapat dilakukan kapan saja, di mana saja. Di setiap lokasi, siswa dapat belajar sendiri, namun dipandu oleh materi dari gurunya. Memanfaatkan media seperti chat, blog, Google classroom, email, dan lainnya. Pada prinsipnya siswa bisa belajar kapan saja tanpa wajib berjumpa langsung dengan guru. Pendidikan *synchronous*, merupakan tipe pendidikan yang betul-betul terjalin secara bertepatan. Perihal ini membolehkan siswa serta guru buat berhubungan secara real-time cuma lewat media online tertentu pada waktu tertentu, membolehkan pendidikan berlangsung kapan saja, di mana saja. Tata cara pendidikan online *synchronous* meliputi konferensi video, percakapan langsung, serta streaming langsung (Susanti & Estherina, 2022).

Penyampaian modul secara sinkron merujuk pada guru serta siswa memakai jaringan internet buat berbicara secara langsung dalam waktu yang relatif pendek. Sedangkan itu, penyampaian modul secara asinkron dicoba oleh guru serta siswa pada waktu yang berbeda. Baik penyampaian sinkron ataupun asinkron ialah upaya dari sekolah buat membagikan modul kepada siswa walaupun terdapat batas jarak. Walaupun siswa serta guru tidak berjumpa secara langsung, interaksi antara mereka senantiasa terpelihara (Melindasari et al., 2022).

Teknik sinkronisasi memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk bertemu dan berinteraksi secara tatap muka di ruang kelas virtual. Ada banyak perangkat lunak dan program perangkat lunak yang dapat digunakan untuk melakukan sinkronisasi. Misalnya, Microsoft Teams, Perangkat lunak dengan kemampuan panggilan video seperti Google Meets dan Zoom. Pemilihan platform untuk melakukan pembelajaran daring merupakan keputusan masing-masing sekolah atau kampus. Pilihan dapat dibuat berdasarkan kemudahan akses, ukuran bandwidth yang digunakan, atau kelengkapan fungsionalitas. Teknik asinkronisasi di tawarkan tidak hanya pada siswa tetapi juga guru, pilihan untuk tidak mengadakan pertemuan yang efektif bersama-sama, tetapi lebih dari kemudahan mengakses bahan yang diajarkan dari guru yang lebih fleksibel, dimanapun dan kapanpun (Purba et al., 2021).

Kepuasan siswa dalam penyampaian materi pembelajaran IPS memerlukan perhatian khusus untuk dapat memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, tuntutan untuk mata pelajaran IPS yang beragam dan luas serta kurikulum yang terlalu banyak dengan tantangan waktu yang terbatas menjadikan guru harus mampu menyampaikan materi IPS dengan metode pembelajaran yang baik dan menarik untuk merangsang minat belajar dan pada akhirnya menemukan kesulitan dalam belajar. Pemahaman siswa tentang materi terkendala, dan guru merasa perlu untuk menyesuaikan diri agar dapat memberikan pembelajaran dengan cepat, serta terus belajar dan beradaptasi dengan teknologi yang digunakan. Ketersediaan teknologi untuk pembelajaran memungkinkan guru untuk mengajar secara online, memberikan peluang bagi guru dan siswa untuk berinteraksi secara terus-menerus, dan menciptakan pembelajaran yang efisien. Asesmen siswa juga memberikan informasi tentang berbagai aspek, termasuk interaksi dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran, dan banyak lainnya. Proses penilaian berkaitan dengan bagaimana siswa berinteraksi dengan dirinya sendiri selama pembelajaran, bagaimana berinteraksi dengan materi, bagaimana berinteraksi dengan gurunya, bagaimana berinteraksi dengan temannya. Hal ini dapat dijelaskan dengan bukti evaluasi yang di dilakukan guru.

Dengan adanya metode pembelajaran e-learning di MTs Swasta Bontonompo Kabupaten Gowa, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kepuasan pembelajaran IPS secara *synchronous* dan *asynchronous* karena metode ini dapat memberikan efek positif pada pengalaman dan penggunaan teknologi yang dapat membeikan perubahan sistem pendidikan pada pembelajaran yang dilaksanakan, dan hambatan yang harus dihadapi guru, Siswa, dan lembaga. Dimana hasil penelitian akan digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk memilih metode pembelajaran e-learning yang dianggap tepat untuk mendukung proses pembelajaran di kelas dan dianggap paling efektif dan efisien dari segi kompetensi yang akan dicapai.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman holistik tentang fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi Untuk menguji keandalan data (Data Reliability), peneliti melakukan triangulasi Dalam menganalisis data kualitatif dibagi menjadi tiga tahap kegiatan, yaitu (1) transkripsi data, (2) analisis dari berbagai sumber yaitu melakukan wawancara mendalam dengan subjek, (3) analisis data, (4) pengkodean klasifikasi data, (5) verifikasi data dengan triangulasi, (6) interpretasi data, dan (7) membuat kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pandemi COVID-19, ada banyak kendala yaitu kurangnya pemahaman siswa yang mempengaruhi nilai siswa. Untuk meningkatkan pemahaman siswa diperlukan cara yang efektif agar siswa dapat memahami materi yang diberikan. Pembelajaran IPS di MTs Swasta Bontonompo setelah covid-19 dilakukan dengan pembelajaran daring/online. Hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa pembelajaran daring/online dilakukan dengan bantuan jaringan internet dan media sosial.

Dalam pembelajaran online, interaksi antara siswa dengan materi, serta guru dengan siswa lainnya, terjadi dalam suatu sistem pembelajaran, dan interaksi tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh teknologi dan media pembelajaran yang digunakan. Siswa menggunakan materi melalui teknologi informasi komunikasi, yaitu aplikasi internet, harus dipahami oleh guru dan siswa yang memungkinkan pembelajaran daring, berjalan optimal. Selain itu, juga memiliki kendala ialah media pembelajaran yang tidak semua dimiliki oleh siswa karena beberapa orang tua tidak memfasilitasi anaknya dengan media seperti handphone. Beberapa orang tua siswa tidak bisa menggunakan internet dan cara membuka email juga tidak bisa.

Dalam penyampaian materi IPS di MTs Swasta Bontonompo dengan metode e-learning menggunakan dua cara yaitu synchronous dan asynchronous. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa menyatakan bahwa dengan pembelajaran synchronous, siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih baik serta dilakukan secara tatap muka langsung melalui online pada waktu yang bersamaan. Media yang digunakan adalah whatsapp dan zoom, dengan bantuan aplikasi online dapat mempermudah guru dan siswa untuk berinteraksi dan menjadikan siswa untuk belajar mandiri. Kendala yang di alami oleh siswa di MTs Swasta Bontempo adalah ketidakmampuan untuk memahami konten ilmu sosial yang di sampaikan oleh guru. Terbatasnya kuota, masalah sinyal, ketidakmampuan mengikuti pembelajaran secara penuh serta orang tua yang belum memahami pembelajaran secara synchronous.

Pembelajaran IPS di MTs Swasta Bontonompo juga dilaksanakan secara asynchronous. Asynchronous adalah pembelajaran yang berlangsung pada waktu berbeda antara guru dan siswa yang dilakukan mandiri, tidak ada guru yang langsung untuk menjawab pertanyaan atau memimpin diskusi. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa yang menyatakan bahwa pendekatan asynchronous dapat mendorong siswa MTs Swasta Bontonompo untuk berpikir lebih kreatif dan proaktif tentang video mana yang akan diunggah. Siswa dapat berpikir lebih kritis dengan saling berdiskusi tentang konten video yang disediakan oleh guru. Bahkan siswa tidak terikat oleh waktu, bahkan siswa dengan akses jaringan yang tidak stabil dapat memutar video dan mengakses materi selama jaringannya bagus. Pembelajaran asynchronous menggunakan google clasoom. Manfaat Google Classroom membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien dengan waktu kapan saja. Google Classroom membutuhkan jaringan internet yang stabil agar poses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Implementasi pembelajaran IPS di MTs Swasta secara synchronous dan asynchronous memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu hasil belajar siswa, terlepas dari apakah siswa tersebut telah mencapai nilai yang memuaskan dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa pembelajaran synchronous dan asynchronous dinilai berhasil karena siswa merasa puas dengan hasil belajar menggunakan media aplikasi seperti WhatsApp dan Google Classroom yang memudahkan interaksi antara guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran IPS baik secara synchronous dan asynchronous dilakukan sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa pembelajaran IPS secara secara synchronous dan asynchronous sama-sama efektif karena proses pembelajaran synchronous dan asynchronous berlangsung dimana saja dan kapan pun artinya, siswa dan guru memiliki waktu yang cukup untuk belajar. Dapat memperluas pengetahuan tentang penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan. Guru dan siswa memiliki sumber belajar yang berbeda dan sangat luas.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Solihin, 2022) yang menyatakan Pembelajaran dengan komunikasi synchronous dan asynchronous yang diintegrasikan mendapatkan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan platform, media, atribut, dan model pembelajaran apa yang digunakan untuk mencapai hasil pembelajaran terbaik. Penelitian (Hanan, 2016) juga mengatakan bahwa pengelolaan pembelajaran luring dan daring (sinkron dan asinkron) tetap berjalan dengan efektif selama pandemi COVID-19 di MTsN 5 Lombok Tengah yang terikat dengan beberapa hal yang menjadi dasar untuk mengakomodir keluarga besar MTsN 5 Lombok Tengah, yaitu: manifestasi realitas antara Komite Madrasah dan Dewan Guru dan pimpinan madrasah memperjuangkan kualitas pendidikan MTsN 5 Lombok Tengah, partisipasi siswa menerapkan perubahan kurikulum yang radikal, serta fokus pada kemauan siswa untuk mengajar secara tatap muka dan online. Selain itu, penelitian (Susanti & Estherina, 2022) Perpaduan berbasis relevan dan pembelajaran asynchronous-synchronous menumbuhkan rasa ingin tahu dan memungkinkan siswa selama proses pembelajaran untuk memahami konten

abstrak dalam pembelajaran dunia nyata, memungkinkan siswa untuk menggunakan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah.

## SIMPULAN

Pembelajaran IPS di MTs Swasta Bontonompo setelah covid-19 dilakukan dengan pembelajaran daring/online. Dalam penyampaian materi IPS menggunakan dua cara yaitu synchronous dan asynchronous. Dengan pembelajaran synchronous, siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih baik serta dilakukan secara tatap muka langsung melalui online pada waktu yang bersamaan dengan whatsapp dan zoom. Pendekatan asynchronous juga dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif dan proaktif tentang video mana yang akan diunggah. menggunakan google clasoom. Pembelajaran synchronous dan asynchronous dinilai berhasil karena siswa merasa puas dengan hasil belajar karena memudahkan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran IPS secara secara synchronous dan asynchronous sama-sama efektif karena proses pembelajaran berlangsung dimana pun dan kapan pun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jamalia. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Media Permainan Ular Tangga pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 104/IX Kedemangan Kabupaten Muaro Jambi Jamalia. 11, 100–105.
- Melindasari, E. D., Rokhmawati, R. I., & Priharsari, D. (2022). Analisis Kepuasan Siswa dalam Penyampaian Materi Pembelajaran secara Synchronous dan Asynchronous pada Masa Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus : UPT . SMP Negeri 1 Wlingi ). 6(2), 493–498.
- Muhammad Yasir, Suarman, dan G. (2016). Analisis Tingkat Kepuasan Siswa dan Motivasi dalam Pembelajaran Kelompok (Cooperative Learning) dan Kaitannya dengan Hasil Belajar Akuntansi di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru. 9(2), 1–23.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Purba, J. E. L., Nababan, G., & Aji, K. A. (2021). Mengukur Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Online Siswa Kelas Vii Di Sekolah Abc Pada Pembelajaran Matematika. Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA), 3(2), 100–109. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol3iss2year2021page100-109>
- Setyowati, R., & Fimansyah, W. (2018). Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia. Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia), 3(1), 14. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v3i1.544>
- Simorangkir, S. J. V., & Simanjuntak, N. H. (2022). Synchronous and Blended Learning Methods in Anatomy Practicum During the Pandemic. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education, 11(4), 381. <https://doi.org/10.22146/jpki.68459>
- Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, S. (2018). Telah Teoritis : Apa itu Belajar? Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA, 35(1), 31–46.
- Solihin, R. (2022). Komunikasi Synchronous dan Asynchronous dalam Blended Learning Pasca Pandemi. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, 4(2), 279–291. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1523>
- Suharto, H., Hartati, S. J., & Hanifah, S. Y. (2021). Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan Menggunakan Media Perpustakaan. Jurnal Teknologi Pembelajaran, 1(02), 1–8. <https://doi.org/10.25217/jtep.v1i02.1445>
- Susanti, L., & Estherina, R. (2022). Pembelajaran Blending Asynchronous-Synchronous Learning Berbasis Relevan terhadap Hasil Belajar Koqnitif Peserta Didik Sekolah Dasar pada Masa Pandemi. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 7(1), 79–89. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/26211>
- Susilawati, S., Pradana, T. A., Awalya, A., & ... (2022). Kepuasan Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari: Kelas, Jenis Kelamin dan Umur. ... Kajian Konseling Dan ..., 9, 58–63. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium/article/view/11671%0Ahttp://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium/article/download/11671/5656>
- Suwanto, Ratnawati, A., & UIN, N. Q. A. (2022). Trend E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Ips Jarak. 2(46), 108–115. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/998/692>